

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus diemban oleh setiap muslim. Salah satu yang bisa dijadikan rujukan untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, baik dari Al-Qur'an maupun Hadis Nabi, di antaranya adalah dalil berikut ini, Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹

Berdasarkan prespektif dakwah, Al-Qur'an dipandang sebagai kitab dakwah yang merupakan rujukan pertama dan utama. Al-Qur'an memperkenalkan sejumlah istilah kunci yang melahirkan konsep dasar dakwah. Dalam Al-Qur'an, istilah-istilah dakwah tersebut selalu diekspresikan dalam konteks bagaimana kedudukan, fungsi, dan peran manusia sebagai mukhatab utamanya, dalam kaitannya dengan hak dan kewajibannya, yakni *hablum min allah wa hablum minan nas*. Isyarat ayat-ayat yang berkenaan dengan hal itu menegaskan keberadaan gagasan, visi, misi dan prinsip dakwah dalam wawasan Al-Qur'an.²

Ada beberapa makna dakwah dalam Al-Qur'an, setidaknya ada sepuluh macam makna dakwah, di antaranya: Doa, seperti dalam Q.S. Ali 'imran/3: 38.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ۳۸

¹Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing, 2013. h.281.

²Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004. h.10.

Terjemahnya:

“Di sanalah Zakariya berdoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa.”³

Penelusuran makna dakwah melalui penggunaan pembentukan kata oleh Al-Qur'an juga merupakan cara kajian semantik. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, ancaman atau teror, seseorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah.

Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta dan mengundang. Doa sendiri berarti permohonan dari bawahan kepada atasan, dari hamba kepada Tuhannya. Dengan makna-makna ini, dapat dipahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses.

Dakwah merupakan suatu penyebarluasan ajaran Islam yang memiliki ciri-ciri tertentu. Dakwah terbuka bagi siapapun dari berbagai kategori. Berhubungan dengan peristiwa penting dalam kehidupan manusia secara individual dan kolektif. Karena dakwah sekarang diyakini merupakan suatu sistem sosial, maka faktor-faktor yang terdapat dalam dakwah islam dapat dianalisis dengan teori sistem khususnya dan teori sosial pada umumnya.

Dakwah haruslah bersifat manusiawi, yang diharapkan dapat membentuk pengalaman sehari-harinya menurut tatanan agama, maka dakwah pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupan. Secara teknis dakwah tidak dapat terlepas dari dua hal pokok, yakni kemampuan penerima dakwah berdasarkan tingkat berpikirnya dan keperluan masyarakat berdasarkan atas apa yang menjadi keinginannya. Aktivitas dakwah pada awalnya hanya merupakan tugas

³Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing, 2013. h.55

sederhana, yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh Rasulullah Saw.

Kegiatan atau aktivitas dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang mempunyai rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Aktivitas dakwah memang berangkat dari kesadaran pribadi yang dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuan minimal dari siapa saja yang dapat melakukan dakwah.

Rasulullah sendiri sebagai pembawa risalah dan hamba Allah yang ditunjuk sebagai utusan Allah telah bersabda kepada umatnya untuk berusaha dalam menegakkan dakwah. Sabda Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ)) .
رواه مسلم

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Kudriy Radhiyallahu ’Anhu, Beliau berkata : saya pernah mendengar Rasulullah Saw. berkata: “Barang siapa diantara kamu melihat kemungkarannya maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”. (H.R.Muslim No.49).⁴

Hadits tersebut menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Apabila seorang muslim mempunyai kekuasaan tertentu maka dengan kekuasaannya itu ia diperintah untuk berdakwah. Jika ia hanya mampu dengan lisannya maka dengan lisan itu ia diperintahkan untuk menyeru dakwah bahkan sampai berdakwah dengan hati, seandainya dengan lisan pun ternyata ia tidak mampu.

Dakwah tidak lepas sebagai koreksi manusia dengan berbagai aktivitas dalam segala bentuk aspeknya oleh karena itu dakwah haruslah mampu untuk menggugah dan menumbuhkan kembangkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama. Dan pada ruang lingkup dakwah adalah masalah pembentukan sikap

⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Shahih Muslim Li al-Iman Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi*. Jakarta: PT Pustaka As-Sunnah, 2010. h.124.

mental dengan pengembangan motivasi yang bersifat positif. Usaha demikian tidak lepas dari metode dakwah supaya pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dan bermanfaat bagi mad'u sebagai objek dakwah.

Semakin terbaliknya pemikiran-pemikiran dan sudut pandang yang baik dikatakan munkar, sebaliknya yang munkar di katakan baik. Persoalan yang seharusnya untuk saling mengerti, menyayangi, menghargai, memuliakan dan menaungi serta melindungi sesama umat, lebih-lebih umat islam, disejajarkan dengan persoalan munkar dan dituduh sebagai perkara bid'ah yang sesat dan meyesatkan, yang menimbulkan makin jauhnya persatuan dan kesatuan umat, lebih-lebih Ukhuwah Islamiyah.⁵

Agama Islam merupakan suatu ajaran yang diberikan oleh Allah kepada umatnya yang sangat sempurna dan ini mencakup pada semua aspek kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan demikian bahwa ajaran agama harus di transformasikan kepada kehidupan masyarakat agar kehidupan masyarakat itu dapat menjadikan manusia beradab, berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun peradaban yang maju, adil, makmur dan bebas dari berbagai macam ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran yang ada dalam kehidupan masyarakat. Dalam artian bahwa setiap muslim itu mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain. Hal itu tidak bisa ditawar-tawar lagi dan tidak mungkin untuk dihindarkan dari kehidupannya dalam beragama.⁶

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama kota-kota besar. Kebanyakan remaja sekarang sangat aktif melahap media. Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama. Di dalam ajaran

⁵Andi Kusnawan. *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004. h.183-184.

⁶ Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Jakarta: Kencana, 2009.h.1.

agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi diri (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama Islam.⁷

Zakiah Daradjad mengemukakan, “Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian remaja, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari. Untuk pembinaan pribadi itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan, dan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja.”⁸

Remaja pada satu sisi mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai generasi penerus bangsa sehingga ,mengharuskan untuk memaksimalkan proses didik diri. Namun pada usia tersebut remaja dihadapkan dengan berbagai hambatan dan tantangan, baik itu dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Dari dalam diri, harus berhadapan dengan keadaan psikologinya, yaitu berada dalam kegoncangan akibat proses transisi antara masa kanak-kanak menuju masa remaja. Pada usia ini para remaja mengalami kelebihan pikiran, perasaan, kemauan, serta sikap dan perilaku.⁹

Desa Tangru merupakan desa yang terletak di jalan poros Tangru-Balla Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Desa Tangru memiliki beberapa dusun yaitu Dusun Kanan Tallo, Dusun Kalawean, Dusun Dante dan Dusun Tangru. Pada desa Tangru mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Desa Tangru ini memiliki perbedaan dengan desa-desa yang lain yaitu rata-rata masyarakat di desa Tangru menyekolahkan anaknya di pesantren. Dimana di Desa Tangru, memiliki deorang *Da'i* yang selalu mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa tersebut, sehingga

⁷Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2004. h.50.

⁸Zakiah. *Ilmu Jiwa dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1996. h.107.

⁹Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004. h.74.

masyarakat dan para remaja tidak lagi mencari *Da'i* dari luar desa tersebut. Inilah yang membedakan desa Tangru dengan desa yang lain.

Adapun masalah yaitu tentang masalah pengembangan kegiatan-kegiatan keagamaan remaja di Desa Tangru. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat merusak moral bagi remaja. Seperti kegiatan tawuran antar remaja yang biasa terjadi akibat satu orang yang bermasalah dari dusun yang satu dengan dusun yang lainnya dan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak diinginkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang lainnya seperti kegiatan sabuk ayam dan meminum-minuman keras (*tuak/ballo*). Jika semua ini dibiarkan, otomatis akan merusak masa depan para remaja nantinya. Hanya ini beberapa kegiatan-kegiatan remaja yang saya lihat di Desa Tangru. Dan yang kalian perlu juga tahu, remaja di Desa ini masih ada sebagian remaja yang belum mengetahui tentang cara pelaksanaan shalat yang benar serta masih banyak remaja yang belum bisa mengaji (membaca ayat suci Al-Qur'an). Oleh karena itu, saya ingin mencari tahu kegiatan apa yang dilakukan seorang da'i dalam mengembangkan keagamaan remaja di Desa Tangru, sehingga masih kurangnya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang terjadi di kalangan remaja tentu sangat memprihatinkan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membangun moral yang baik setiap untuk manusia. Sehingga dibutuhkan bagaimana metode yang baik untuk memberikan dakwah khususnya kepada kalangan remaja.

Fenomena yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah judul “Metode Dakwah *Da'i* Dalam Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan *da'i* dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan *da'i* dalam meningkatkan pemahaman agama terhadap remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya Prodi Manajemen Dakwah.
2. Sebagai salah satu masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap masalah tentang pemahaman agama terhadap kenakalan remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.